

EDUKASI PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN

Atika Mima Amalin¹, Ari Susanti², Nuke Amalia³, Maya Ayu Riestiyowato⁴,
M. Zul Azhri Rustam⁵

^{1,2,3}Prodi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Stikes Hang Tuah Surabaya, Indonesia
e-mail: susanti.ari88@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang sangat aktif menggunakan media sosial. Pada Januari 2023, 77% penduduk Indonesia atau 212,9 juta jiwa merupakan pengguna aktif internet atau media sosial. Remaja merupakan salah satu kelompok yang masih perlu diawasi dalam penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana juga dapat memberikan dampak negatif. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa/remaja SMA bahwa media sosial selain sebagai media komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, praktek dan tanya jawab. Kegiatan edukasi mengenai media sosial sebagai sarana promosi kesehatan diberikan dengan menjelaskan pengertian media sosial, mengenal berita hoax dan memberikan contoh memilah berita hoax dan promosi kesehatan di media sosial. Dalam pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui keefektifan pendidikan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang apa itu berita hoax dan upaya menghindari berita hoax dari 83,8% menjadi 88,8%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai media sosial sebagai sarana promosi kesehatan.

Kata kunci: Pendidikan, Sosial Media, Remaja, Promosi Kesehatan, Informasi.

Abstract

Indonesia is a country that is very active in using social media. In January 2023, 77% of Indonesia's population or 212.9 million people are active users of the internet or social media. Teenagers are one group that still needs to be monitored on social media. Unwise use of social media can also have negative impacts. The aim of this community service activity is to increase awareness of high school students/adolescents that social media, apart from being a communication medium, can also be used as a means of promoting health. This community service activity uses lecture, practice and question and answer methods. Educational activities regarding social media as a means of health promotion are provided by explaining the definition of social media, recognizing hoax news and providing examples of sorting out hoax news and health promotion on social media. In this community service, a pretest and posttest are also carried out to determine the effectiveness of the education that has been carried out. The results of community service activities are shown by an increase in students' knowledge about what hoax news is and efforts to avoid hoax news from 83.8% to 88.8%. The conclusion from the community service activities that have been carried out is that the health promotion activities that have been carried out are able to increase the level of knowledge of students regarding social media as a means of health promotion.

Keywords: Education, Social Media, Teenager, Health Promotion, Information.

PENDAHULUAN

Pengertian “media” adalah “alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya)”. Sedangkan “sosial” diartikan sebagai “hal yang berkenaan dengan masyarakat”. Berdasarkan arti dua kata dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa “media sosial” adalah “sebuah sarana komunikasi dalam suatu masyarakat”. Media sosial dalam ranah kekinian merupakan sebuah era baru dalam hal sarana komunikasi yang semakin intensif dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Definisi media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun ideologi berbasis teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang bisa digunakan semua orang (Kaplan &

Haenlein, 2010). Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan orang adalah jejaring sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Hernawati, 2020).

Teknologi berbasis Web 2.0 memungkinkan tumbuhnya masyarakat baru yang semu, atau dalam dunia baru tersebut biasa disebut sebagai dunia maya. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat aktif dalam penggunaan sosial media. Sebanyak 77% populasi Indonesia atau 212,9 juta orang pada Januari 2023 menjadi pengguna aktif internet atau media sosial (Kominfo, 2023). Artinya lebih dari 50% penduduk Indonesia sebagai pengguna medis sosial secara aktif. Penggunaan media sosial apabila digunakan untuk hal produktif akan memberikan banyak dampak positif. Penggunaan terbanyak media sosial adalah aplikasi whatsapp dimana pada aplikasi tersebut sangat mudah ditemukan berbagai macam berita hoax. Berita hoax merupakan berita tidak sesuai dengan kenyataan yang ada atau berita hoax adalah berita bohong. Selain berita hoax, media sosial seperti whatsapp sangat rawan dengan penipuan-penipuan merugikan pengguna.

Adanya media sosial dan kemudahan teknologi seharusnya dapat menjadikan pekerjaan lebih mudah dan produktif. Namun kenyataannya populasi yang begitu tinggi penggunaan media sosial akan meningkatkan pula dampak negatif yang mungkin terjadi pada Masyarakat. Oleh karena itu media sosial harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh semua pengguna khususnya Masyarakat usia remaja yang masih harus tetap dipantau dalam bijaknya bersosial media. Salah satu Upaya dalam memanfaatkan sosial media adalah menggunakan sosial media sebagai promosi Kesehatan untuk Masyarakat. Dampak positif penggunaan media sosial secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang menghilangkan nilai – nilai atau norma di masyarakat Indonesia.

Promosi kesehatan dengan melibatkan media sosial akan menumbuhkan masyarakat dengan kesadaran masalah kesehatan yang lebih luas. Promosi kesehatan yang menggunakan media sosial tidak hanya mencakup informasi dan masalah kesehatan namun juga dukungan untuk pasien penyakit tertentu, efektivitasnya dalam penyampaian informasi, ataupun diskusi tentang suatu topik tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Bender, dkk (2011) menemukan ada 620 grup kanker payudara di Facebook dengan total 1.090.397 anggota. Grup diciptakan untuk beragam keperluan: penggalangan dana, kesadaran, produk atau jasa yang berhubungan dengan promosi penggalangan dana, dan dukungan pasien. Hal tersebut menunjukkan promosi Kesehatan dengan menggunakan media sosial sangat mudah terjangkau bagi Masyarakat. Promosi Kesehatan banyak dilakukan di berbagai media sosial seperti youtube, tiktok dan Instagram. Meski demikian perlu adanya kewaspadaan terhadap berita hoax.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 16-17 Januari 2023 di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya diikuti oleh 132 siswa siswi kelas XII. Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah, praktek, dan tanya jawab. Pemberian edukasi mengenai media sosial sebagai sarana promosi Kesehatan diberikan dengan ceramah dengan menjelaskan definisi media sosial, mengenali berita hoax dan pemberian contoh memilah berita hoax serta promosi Kesehatan di media sosial. Pada metode praktek, siswa siswi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas XII diberikan contoh berita-berita hoax dan promosi Kesehatan di media sosial. Pada sesi tanya jawab metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya serta membahas mengenai berita hoax yang sering di percaya sebagai fakta.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Pemanfaatan Media Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi merupakan pemberian informasi dan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan individu maupun kelompok yang berkaitan tentang pengembangan pola pikir, kualitas diri dan pengetahuan. SMA N 3 Muhammadiyah Surabaya masih belum mengerti tentang promosi Kesehatan di media sosial. Anak usia remaja harus diarahkan agar dapat memanfaatkan media sosial. Sehingga media sosial tidak hanya digunakan sebagai hiburan dan kegiatan konsumtif namun dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi Kesehatan akan meningkatkan pengetahuan Kesehatan bagi diri siswa sendiri dan orang lain. Maka perlu dilakukannya suatu bentuk edukasi kepada siswa SMA untuk dapat bijak bersosial media dengan memanfaatkan sebagai sarana promosi Kesehatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Awal

Pada tahap ini Pelaksana Stikes Hang Tuah Surabaya mengajukan perijinan kepada pihak Sekolah SMA 2 Muhammadiyah Surabaya untuk bisa melaksanakan kegiatan edukasi pada tanggal yang tertera pada proposal kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim pelaksana dan guru BK SMA 3 Muhammadiyah melaksanakan kegiatan edukasi bertempat di aula SMA 3 Muhammadiyah Surabaya.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai pemanfaatan media sosial kepada masyarakat terutama remaja dalam hal ini adalah kepada siswa siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, tim akan memberika pre-test terkait pengetahuan berita hoax dan promosi Kesehatan. Pemberian materi mengenai media sosial, edukasi berita hoax dan promosi kesehatan media sosial. Sebagai upaya menghidupkan diskusi, pemateri memberikan pertanyaan terkait berita-berita hoax yang sering siswa jumpai di sosial media dan seberapa sering menjumpai suatu promosi Kesehatan ketika bersosial media. Sebagian besar remaja diketahui masih belum mengetahui tentang promosi Kesehatan melalui media sosial.

Materi yang disampaikan oleh narasumber juga memberikan edukasi terkait jenis-jenis sosial media yang dapat digunakan sebagai sarana dalam melakukan promosi Kesehatan. Misalnya seperti YouTube, promosi dapat dilakukan dengan dirasi waktu yang lama. Promosi Kesehatan melalui youtube biasanya berupa talkshow, tanya jawab dengan ahli atau pakar pada bidangnya. Selain itu video promosi dalam youtube biasanya tentang praktek senam pencegahan penyakit tertentu misalnya seperti stroke. Media sosial lainnya yaitu seperti Instagram, para tokoh tenaga Kesehatan seperti dokter, nutrisisionist, perawat sering melakukan edukasi di Instagram. Konten dalam Instagram tidak bisa komplek dengan durasi panjang layaknya youtube namun biasanya. Media sosial yang sekarang ini diminati oleh banyak orang yaitu Tik Tok. Konten promosi Kesehatan di media sosial tik tok juga merupakan video singkat namun jangkauan lebih massif, yaitu lebih banyak dilihat. Algoritma pada tik tok FYP (*For Your Page*) akan memudahkan konten promosi Kesehatan menjangkau lebih luas.

Media Sosial Facebook selain dapat dijadikan sebagai suatu media promosi Kesehatan juga dapat digunakan sebagai wadah komunitas tertentu. Misalnya Forum Jejaring Peduli AIDS atau komunitas lain terkait suatu isu Kesehatan tertentu. Adanya diskusi didalam komunitas lebih meingkatkan pengetahuan dari anggota komunitas didalamnya yang sudah sembuh. Selain itu komunitas juga aktif dalam penggalangan dana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bender, dkk (2011) yang menyatakan bahwa lebih dari 600 grup kanker payudara di Facebook. Grup diciptakan untuk beragam keperluan seperti penggalangan dana, kesadaran, produk atau jasa yang berhubungan dengan promosi penggalangan dana, dan dukungan pasien.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa diberikan kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama pada saat pre-test. Kuesioner yang diberikan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait berita hoax dan promosi Kesehatan di media sosial. Hasil post-test dan pre-test ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Indikator pencapaian pelaksanaan kegiatan

Indikator Keberhasilan	Pre test (sebelum edukasi)	Post test (Setelah edukasi)
90% mengetahui definisi promosi Kesehatan secara umum	73,3%	79,2%
95% mengetahui promosi Kesehatan di media	84,2%	95,8%

sosial secara umum		
100% mengetahui definisi berita hoax secara umum	99%	100%
85% mengetahui karakteristik dan menghindari berita hoax	83,8%	88,8%

Hasil evaluasi didapatkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa SMA 3 Muhammadiyah Surabaya setelah pemberian edukasi mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi Kesehatan meningkat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan berarti siswa telah mengerti bagaimana bijaknya dalam bersosial medis dan pemanfaatan untuk promosi Kesehatan.

SIMPULAN

Edukasi pemanfaatan media sosial yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya cukup efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan. Siswa cukup memahami prinsip pemanfaatan media sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempunyai dampak positif dalam bersosial media terutama dalam menghindari berita hoax yang beredar. Kegiatan edukasi pemanfaatan media sosial juga perlu dilakukan secara konsisten dan dapat dilakukan kepada guru serta orang tua siswa agar dapat melakukan pendampingan kepada siswa maupun anaknya agar lebih bijak dalam bersosial media sebagai sarana promosi kesehatan.

SARAN

Penulis menyadari bahwa selama kegiatan pengabdian masyarakat ini masih ditemukan kekurangan dan beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal, seperti: jumlah peserta agar lebih banyak agar manfaat yang diperoleh lebih meluas bagi masyarakat terutama remaja, serta monitoring evaluasi kegiatan setelah acara berlangsung guna hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik khususnya kepada Pusat P3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bender, J. L., Jimenez-Marroquin, M. C., & Jadad, A. R. (2011). Seeking support on facebook: a content analysis of breast cancer groups. *Journal of medical Internet research*, 13(1), e1560.
- Hernawati. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat. Sulawesi Selatan: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>.
- Kaplan, Andreas M; Michael Haenlein. 2010. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media". *Business Horizons* 53: 59:68.
- Kemenkominfo. SIARAN PERS NO. 28/HM/KOMINFO/03/2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47689/siaran-pers-no-28hmkominfo032023>
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.